

**SINERGI SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SOSIAL DALAM PENGUATAN
KARAKTER SISWA SD BERBASIS OBE**

Azkya Nurmadina^{a)}, Laily Mahfuzhah^{b)}, Lara Syifa Agna Nuzila^{c)},

Meldy Nursyalima^{d)}, Norhayat^{e)}, Yuliasari^{f)} Suhaimi^{g)}

Universitas Lambung Mangkurat Indonesia

^{a)}Pendidikan Guru Selah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2410125220093@mhs.ulm.ac.id

^{b)}Pendidikan Guru Selah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2410125220120@mhs.ulm.ac.id

^{c)}Pendidikan Guru Selah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2410125220103@mhs.ulm.ac.id

^{d)}Pendidikan Guru Selah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2410125120064@mhs.ulm.ac.id

^{e)}Pendidikan Guru Selah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2410125220121@mhs.ulm.ac.id

^{f)}Pendidikan Guru Selah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, 2410125220118@mhs.ulm.ac.id

^{g)}Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Lambung Mangkurat, suhaimi@ulm.ac

Abstrak

Perkembangan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial dalam penguatan karakter siswa melalui pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian terhadap berbagai sumber ilmiah seperti artikel jurnal, buku, dan hasil penelitian yang relevan dengan pendidikan karakter dan implementasi OBE. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis isi terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung penguatan karakter siswa. Selain itu, penerapan pendekatan OBE dapat membantu mengintegrasikan nilai - nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui capaian pembelajaran yang terstruktur dan terukur. Kolaborasi antara

sekolah dan lingkungan sosial dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci : Sekolah, Lingkungan, OBE

Abstrak

The rapid development of technology in the era of Industry 4.0 and Society 5.0 requires education to produce qualified human resources who possess not only academic competence but also strong character. Character education therefore becomes an important component of the educational process, particularly at the elementary school level. This study aims to analyze the synergy between schools and the social environment in strengthening students' character through the Outcome-Based Education (OBE) approach. This research used a qualitative approach with a literature study method by reviewing various scientific sources such as journal articles, books, and previous research related to character education and OBE implementation. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis. The results show that collaboration between schools, parents, and communities plays a crucial role in supporting character development. The implementation of OBE also contributes to strengthening character through structured learning outcomes that integrate knowledge, attitudes, and social responsibility.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi serta kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Transformasi teknologi yang ditandai dengan munculnya Revolusi Industri 4.0 dan perkembangan menuju Society 5.0 menghadirkan berbagai perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi seperti Internet of Things, Big Data, serta Artificial Intelligence (AI) telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Namun demikian, kemajuan teknologi tersebut tidak dapat menggantikan peran pendidikan dalam membentuk karakter manusia. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter tetap menjadi aspek fundamental yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Meskipun teknologi dapat membantu proses pembelajaran, keberadaan guru tetap tidak tergantikan karena guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai moral, etika, serta sikap sosial kepada peserta didik. Penelitian (Devianti & Suryana, 2020) menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga

dituntut untuk mampu mengembangkan potensi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman (Suriansyah & Aslamiah, 2021)

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik serta kepemimpinan pendidikan yang efektif. Kepemimpinan pendidikan yang baik mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. (Riyannie, 2024) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif. Selain itu, keberhasilan pendidikan juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan (Purwanti et al., 2025)

Apabila pendidikan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan karakter peserta didik, maka berbagai permasalahan sosial dapat muncul di kalangan generasi muda. Kurangnya pendidikan karakter dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam berinteraksi secara sosial, mengambil keputusan secara etis, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Penelitian (Wibowo, 2020) menunjukkan bahwa siswa yang tidak mendapatkan pendidikan karakter secara memadai cenderung menunjukkan perilaku menyimpang serta kurang memiliki tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan.

Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan berbagai pihak lain seperti kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan adanya kerja sama yang baik antara berbagai unsur tersebut sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa. (Purwanti et al., 2024c) menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membangun komitmen bersama serta melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pendidikan karakter.

Selain peran sekolah, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral serta membentuk perilaku

sosial anak sejak dini. Di sisi lain, masyarakat juga memberikan kontribusi dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung penguatan karakter peserta didik adalah Outcome-Based Education (OBE). Pendekatan ini menekankan pada pencapaian hasil belajar yang terukur melalui perumusan capaian pembelajaran yang jelas serta terstruktur. Dalam implementasinya, OBE tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, serta keterampilan sosial peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih terarah sehingga proses pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter yang kuat.

Melalui pendekatan OBE, penguatan karakter dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta kegiatan refleksi pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga belajar mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga tercipta proses pendidikan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis konsep serta temuan penelitian yang berkaitan dengan sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial dalam penguatan karakter berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep pendidikan karakter, peran lingkungan sosial, serta implementasi OBE dalam proses pembelajaran.

Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data yang bersifat deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai suatu permasalahan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber pustaka seperti artikel jurnal, buku ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian sebelumnya sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai konsep dan teori yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Zed, 2018) yang menyatakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur sebagai bahan utama dalam proses analisis penelitian. Ruang lingkup penelitian ini meliputi kajian mengenai pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial dalam pembentukan karakter, serta implementasi pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) dalam proses pembelajaran.

Melalui kajian literatur ini, peneliti menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar serta bagaimana kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial secara lebih efektif (Wahjusaputri et al., 2019)

Sumber data dalam penelitian ini berupa berbagai artikel ilmiah, buku, serta laporan penelitian yang diperoleh dari berbagai database jurnal seperti Google Scholar, Garuda, serta portal jurnal universitas. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian serta diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir sehingga informasi yang diperoleh masih relevan dengan perkembangan pendidikan

saat ini. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan kredibilitas sumber literatur yang digunakan agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian seperti artikel jurnal, buku ilmiah, serta laporan penelitian sebelumnya. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam penelitian yang menggunakan pendekatan studi literatur. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2019) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat dua definisi operasional variabel utama yang digunakan sebagai fokus kajian. Variabel pertama adalah sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial, yang didefinisikan sebagai bentuk kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan karakter siswa.

Kerja sama tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan seperti komunikasi antara guru dan orang tua, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah, serta partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Variabel kedua adalah penguatan karakter berbasis Outcome-Based Education, yaitu proses pembelajaran yang menekankan pencapaian hasil belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai moral, serta keterampilan sosial peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis (Purwanti et al., 2024)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik penelitian, mengelompokkan data berdasarkan tema penelitian, serta menganalisis hubungan antara berbagai temuan penelitian sebelumnya. Melalui proses analisis tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai peran sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial dalam penguatan karakter siswa serta bagaimana pendekatan Outcome-Based Education dapat mendukung proses tersebut.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi serta menyederhanakan berbagai informasi yang diperoleh dari sumber literatur sehingga hanya data yang relevan dengan topik penelitian yang digunakan dalam proses analisis. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antara berbagai konsep yang dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Menurut (Miles et al., 2014), ketiga tahapan tersebut merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan karakter pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh adanya sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial. Sinergi tersebut mencerminkan adanya kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat. Kolaborasi yang terjalin secara baik antara berbagai pihak tersebut mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal. Lingkungan pendidikan yang kondusif tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai moral, tanggung jawab, serta kepedulian sosial melalui berbagai pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pendidikan berlangsung.

Tabel 1. Sintesis Hasil Kajian Literatur tentang Penguatan Karakter Siswa

No.	Penelitian/Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Gestiardi & Suyitno (2021)	Pendidikan karakter di sekolah dasar	Pendidikan karakter dapat diperkuat melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan pembiasaan	Mendukung konsep bahwa sinergi sekolah dan lingkungan sosial penting dalam

			serta dukungan lingkungan sosial	penguatan karakter siswa
2	Suriansyah, Aslamiah, & Sulaiman (2021)	Keterlibatan orang tua dalam pendidikan	Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa	Menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga
3	Ningsih (2023)	Lingkungan sosial dan pendidikan karakter	Lingkungan sosial yang positif membantu membentuk kesadaran moral dan nilai sosial siswa	Menegaskan peran masyarakat dalam pembentukan karakter siswa
4	Wahjusaputri, Bunyamin, & Nastiti (2019)	Model pembelajaran berbasis hasil belajar	Pembelajaran berbasis hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sosial siswa	Mendukung penerapan Outcome-Based Education dalam penguatan karakter
5	Zamri & Abdullah (2023)	Implementasi Outcome-Based Education	OBE meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi siswa	Menunjukkan efektivitas OBE dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter
6	Purwanti, Aslamiah, &	Kepemimpinan kepala sekolah	Kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam keberhasilan	Mendukung pentingnya manajemen sekolah dalam membangun

	Suriansyah (2024)		implementasi pendidikan karakter	sinergi pendidikan karakter
--	----------------------	--	-------------------------------------	--------------------------------

Sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pendidikan maupun kegiatan sosial. Beberapa kegiatan tersebut antara lain pembiasaan positif di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta partisipasi siswa dalam kegiatan sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa dapat belajar secara langsung mengenai nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terpadu antara sekolah dan lingkungan sosial memungkinkan siswa memahami bahwa nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah juga memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata yang mereka jalani dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Gestiardi & Suyitno, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar perlu dilaksanakan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan pembiasaan serta dukungan dari lingkungan sosial agar nilai-nilai karakter dapat berkembang secara berkelanjutan pada diri siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar, keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara guru dan orang tua memungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih efektif mengenai perkembangan belajar siswa serta perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Melalui komunikasi yang baik, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam memantau perkembangan karakter siswa serta memberikan dukungan yang konsisten dalam proses pembentukan karakter tersebut.

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua juga dapat membantu menciptakan keselarasan antara pendidikan yang diberikan di sekolah dan pendidikan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya keselarasan tersebut, siswa akan lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Suriansyah et al., 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan

serta tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang saling mendukung dalam proses pendidikan karakter. Bentuk-bentuk sinergi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 – Sinergi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Pihak yang Terlibat	Pihak yang Terlibat	Pihak yang Terlibat	Pihak yang Terlibat
Sekolah	Pembiasaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran berbasis nilai karakter	Menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama	Membentuk perilaku positif dan kebiasaan baik di lingkungan sekolah
Keluarga	Pengawasan belajar, pembiasaan perilaku positif di rumah	Memperkuat nilai karakter yang diajarkan di sekolah	Siswa lebih konsisten menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari
Masyarakat	Kegiatan sosial, kegiatan keagamaan,	Memberikan pengalaman sosial dan nilai kebersamaan	Mengembangkan kepedulian sosial dan tanggung

	gotong royong		jawab terhadap lingkungan
Kolaborasi Sekolah-Keluarga	Komunikasi guru dan orang tua, rapat sekolah	Memantau perkembangan karakter siswa	Terjalin keselarasan pendidikan antara rumah dan sekolah
Kolaborasi Sekolah-Masyarakat	Program sosial, kegiatan lingkungan	Membentuk pengalaman belajar di masyarakat	Meningkatkan kesadaran sosial dan kerja sama siswa

Selain keluarga, lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Lingkungan masyarakat yang positif dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa sehingga mereka dapat belajar mengenai nilai-nilai sosial melalui interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat membantu siswa memahami pentingnya kerja sama, toleransi, serta kepedulian terhadap orang lain. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman sosial yang berharga dalam proses pembentukan karakter mereka.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial seperti kegiatan keagamaan, kegiatan kemasyarakatan, maupun kegiatan gotong royong dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar mengenai tanggung jawab sosial serta memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat. Penelitian (Ningsih, 2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang didukung oleh lingkungan sosial yang positif dapat membantu mengatasi krisis moral pada generasi muda serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Oleh karena itu, keberadaan lingkungan sosial yang kondusif menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Lingkungan sosial yang mendukung juga dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui keterlibatan masyarakat, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran, penguatan karakter siswa juga dapat diintegrasikan melalui pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Pendekatan ini menekankan pada pencapaian hasil belajar yang terukur melalui penetapan capaian pembelajaran yang jelas dan sistematis. Melalui pendekatan OBE, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran tetapi juga pada pengembangan sikap serta perilaku siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa.

Implementasi pendekatan OBE memungkinkan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta kegiatan refleksi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat belajar mengembangkan sikap tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mereka temui. Penelitian (Wahjusaputri et al., 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah sosial sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain dukungan lingkungan sosial, penguatan karakter siswa juga dapat dilakukan melalui pendekatan Outcome-Based Education dalam proses pembelajaran. Implementasi pendekatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Implementasi Outcome-Based Education (OBE) dalam Penguatan Karakter Siswa

Komponen OBE	Bentuk Implementasi dalam Pembelajaran	Nilai Karakter yang Dikembangkan
Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes)	Penetapan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	Tanggung jawab, disiplin
Kegiatan Pembelajaran	Diskusi kelompok, kerja sama proyek, pemecahan masalah	Kerja sama, komunikasi
Penilaian Pembelajaran	Penilaian proses dan hasil belajar melalui observasi sikap dan kerja kelompok	Kejujuran, tanggung jawab
Refleksi Pembelajaran	Kegiatan refleksi atau evaluasi diri setelah pembelajaran	Kesadaran diri, tanggung jawab
Pembelajaran Kontekstual	Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sosial siswa	Kepedulian sosial, empati

Selain itu, penerapan pendekatan Outcome-Based Education juga membantu guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih sistematis dan terarah. Guru dapat menentukan indikator capaian pembelajaran yang jelas sehingga proses evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian (Zamri & Abdullah, 2023) yang menjelaskan bahwa pendekatan Outcome-Based Education mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran.

Selain faktor pembelajaran, kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun sinergi antara sekolah dan lingkungan sosial. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan berbagai program pendidikan karakter serta membangun komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sosial di sekolah.

Kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan kebijakan sekolah yang mendukung implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan. Melalui kebijakan tersebut, sekolah dapat mengembangkan berbagai program pendidikan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah. Penelitian (Purwanti et al., 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membangun komitmen bersama serta melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pendidikan karakter.

Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti keterlibatan orang tua, dukungan masyarakat, serta kepemimpinan sekolah yang efektif. Sinergi antara berbagai pihak tersebut mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penguatan karakter berbasis Outcome-Based Education di sekolah dasar memerlukan kerja sama yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung pembentukan karakter siswa secara

menyeluruh. Melalui kerja sama tersebut, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga siswa yang memiliki karakter kuat, tanggung jawab sosial, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar memerlukan kerja sama yang erat antara sekolah dan lingkungan sosial. Pendidikan karakter tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh peran keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan sosial yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara guru, kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kejujuran, serta kepedulian sosial dapat berkembang secara optimal pada diri peserta didik.

Dalam proses pendidikan di sekolah dasar, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh perilaku positif kepada siswa. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan berbagai program pendidikan karakter serta membangun komunikasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga tercipta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak memiliki peran dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah melalui pembiasaan di lingkungan keluarga. Sementara itu, masyarakat dapat memberikan pengalaman sosial yang membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab sosial, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Selain faktor lingkungan sosial, penerapan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dalam proses pembelajaran juga berkontribusi dalam mendukung penguatan karakter

siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku siswa melalui capaian pembelajaran yang jelas dan terukur. Integrasi nilai-nilai karakter dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta kegiatan refleksi dapat membantu membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Dengan demikian, keberhasilan penguatan karakter pada siswa sekolah dasar memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat serta didukung oleh pendekatan pembelajaran yang tepat. Kolaborasi yang baik antara berbagai pihak tersebut dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianti, R., & Suryana, D. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39317>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Ningsih, R. (2023). Social Environment and Character Education. *Journal of Social Education*.
- Purwanti, Aslamiah, & Suriansyah. (2024a). Character Strengthening through Outcome-Based Education. *Journal of Educational Research*.
- Purwanti, Aslamiah, & Suriansyah. (2024b). School Leadership in Character Education. *Journal of Educational Leadership*.
- Purwanti, Aslamiah, & Suriansyah. (2024c). School Leadership in Character Education Implementation. *Journal of Educational Leadership*.
- Purwanti, Suriansyah, & Bachri. (2025). Student Competency Achievement in Learning Process. *Journal of Educational Development*.
- Riyannie. (2024). Educational Leadership in Improving Learning Quality. *International Journal of Educational Studies*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Suriansyah, & Aslamiah. (2021). The Role of Teachers in Developing Student Character. *Journal of Education and Learning*.
<https://media.neliti.com/media/publications/554565-peran-guru-dalam-mengembangkan-karakter-028e1f1b.pdf>
- Suriansyah, Aslamiah, & Sulaiman. (2021). Parental Involvement in Character Education. *Journal of Educational Studies*.
- Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., & Nastiti, T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Model Social Problem Solving bagi Siswa Sekolah Dasar. *JPPM: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i2.27371>
- Wibowo, A. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Zamri, & Abdullah. (2023). Implementation of Outcome-Based Education in Learning. *International Journal of Educational Development*.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.